

PENGARUH BOARD SIZE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (BEI)

Dyah Sayekti Hayuningrum¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

dyahsayektihayuningrum@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

Gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board size* terhadap *firm value*, dengan mempertimbangkan peran *financial distress* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan SPSS 24 dan uji mediasi dilakukan menggunakan metode Sobel Test. Setelah melakukan eliminasi sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghilangkan outlier, penelitian ini menggunakan 583 sampel data untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*, dan pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value* dan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *board size* dan *firm value*.

Kata Kunci: *Good corporate governance, Firm value, Financial distress, Board size*

Abstract

This study aims to examine the influence of board size on firm value, considering the role of financial distress as a mediating variable. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2016-2023. The study utilized a quantitative method with secondary data obtained from the financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the BEI. The data were analyzed using SPSS 24, and the mediation analysis was conducted using the Sobel Test method. After eliminating samples using purposive sampling and removing outliers, the study utilized 583 data samples for analysis. The results indicate that board size has a negative impact on firm value, and a positive effect on financial distress. However, financial distress does not influence firm value and does not act as a mediator in the relationship between board size and firm value.

Keywords: *Good corporate governance, Firm value, Financial distress, Board size*

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan (*firm value*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan cerminan dari kinerja bisnis perusahaan dan tercermin dalam harga sahamnya (Rousilita Suhendah, 2020). Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan *firm value*, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi. Penerapan GCG yang menerapkan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab dapat meningkatkan *firm value* dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Kirana & Nasution, 2023; Utomo, 2021).

Artikel CNBC Indonesia oleh Setiawati (2023) sejumlah perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur, menghadapi kesulitan keuangan serius yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Data dari Sistem Informasi Pelacakan Kasus (SIPP) menunjukkan peningkatan permohonan kepailitan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat 435 permohonan kepailitan dan PKPU, meningkat menjadi 635 pada tahun 2020. Fenomena ini dapat dianggap sebagai indikasi *financial distress*. Salah satu tanda *financial distress* yaitu kerugian, jadi *financial distress* adalah keadaan saat perusahaan dalam keadaan penurunan keuangan atau stres sebelum menghadapi kebangkrutan atau likuidas (Djazuli, 2019). Fenomena ini mengindikasikan risiko pada *firm value* dan stabilitas ekonomi. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mengendalikan *leverage* perusahaan dan mencegah kesulitan keuangan (Sewpersadh, 2021). Tata kelola perusahaan mengatur keterlibatan antara manajer, direktur, pemegang saham pengendali, pemegang saham minoritas, dan pemangku kepentingan lainnya (Tarigan et al., 2019).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *board size* terhadap *firm value* memberikan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif (alida nadya Mastuti, 2021; Rayhan Jasmine, 2020), sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan (Fauzia & Djashan, 2019; Hartati et al., 2021; Mary et al., 2019; Tata et al., 2022). Dengan adanya kesenjangan penelitian atau research gap dari *board size* dengan *firm value* sehingga dalam penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu *financial distress*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *board size* berdampak pada *financial distress* (Pratiwi & Venusita, 2020; Siahaan et al., 2021), sementara *financial distress* berdampak negatif pada *firm value* (Herlangga & Yunita, 2020; Kusumawati & Haryanto, 2022). Penelitian ini bertujuan menguji empiris pengaruh *board size* terhadap *firm value* dan

financial distress, serta menguji peran *financial distress* sebagai mediator dalam hubungan antara *board size* dan *firm value*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan akademisi, serta manfaat teoritis dalam pengembangan teori *Good corporate governance* dan *firm value*.

Teori Agensi

Teori agensi, seperti yang dikemukakan Donaldson & Davis (1991), berfokus pada hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dalam sebuah perusahaan. Korelasi agensi muncul jika seseorang atau lebih (principal) memberi pekerjaan pada orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa yang selanjutnya mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan pada agent ini mengakui bahwa kedua pihak ini sering memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik. Konflik ini dapat mengakibatkan biaya agensi, yang dapat dilihat sebagai kerugian nilai bagi pemegang saham karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi juga menekankan pentingnya transparansi dalam laporan keuangan kepada pemegang saham dan manajer, serta perlunya mengidentifikasi pihak internal yang memiliki kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2021).

Board size

Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk mengawasi perusahaan melalui pengawasan, tanggung jawab, dan prosedur pengambilan keputusan yang efektif (Utomo, 2021). Prinsip GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kemandirian. Dalam konteks penelitian ini, *board size*, terutama jumlah direktur dan komisaris, dianggap sebagai indikator efektivitas tata kelola perusahaan. Jumlah anggota dewan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan (Sari & Ardiana, 2014). Secara umum, komposisi dewan direksi suatu perusahaan dapat memengaruhi kebijakan dan strategi perusahaan. Selain itu, dewan juga bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan mematuhi sepenuhnya peraturan yang diatur oleh undang-undang dan aturan yang berlaku.

Firm value

Firm value, berdasarkan Anggasta & Suhendah (2020), merupakan konsep ekonomi yang menggambarkan nilai suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Persepsi

investor terhadap kinerja perusahaan tercermin dalam *firm value*. Kinerja masa lalu dan potensi masa depan perusahaan saling terkait dan tercermin dalam *firm value*. Nilai perusahaan juga menunjukkan bagaimana investor memandang perusahaan dan merupakan indikator penting untuk menilai kelangsungan bisnis (Ghani et al., 2023). Penilaian nilai pasar sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Nilai buku, yang merupakan nilai saham yang tercatat dalam catatan akuntansi emiten, digunakan untuk menghitung rasio Price to Book Value (PBV) dalam penelitian ini. Rasio PBV kemudian digunakan untuk menilai *firm value* (Mayasari & Syaipudin, 2023).

Financial distress

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan dan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, kondisi ini disebut *financial distress* (Djazuli, 2019; Lau, 2021; Sutra & Mais, 2019). Kondisi ini ditandai dengan penurunan kinerja keuangan, kesulitan membayar utang, kekurangan kas, dan penurunan pendapatan. *Financial distress* dapat menjadi tanda awal dari potensi kebangkrutan. Altman Z-score, yang merupakan model prediksi kegagalan keuangan, digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk mengukur risiko *financial distress* (Muhammad Zaky, 2022). Altman Z-score merupakan indikator yang dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kesulitan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Metode ini terbukti efektif dan telah banyak digunakan dalam penelitian dan praktik keuangan (F. Mastuti et al., 2012).

H1 : *Board size* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H2: *Board size* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H3: *financial distress* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H4: *financial distress* dapat memediasi hubungan antara *board size* terhadap *firm value*

B. METODE

Penelitian ini berbasis kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode yang telah ditentukan tahun 2016 hingga 2023. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel data yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2023.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2016-2023.

Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini akurat, lengkap, dan relevan dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *likuiditas* yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *profitabilitas* diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). Variabel-variabel ini dipilih untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Jumlah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2016-2023)	2520
Dikurangi tidak tersedia annual report	1020
Dikurangi yang tidak tersedia laporan keuangan dan data tidak lengkap	136
Total	1364
Outlier	781
Total	583

Sumber : Data Diolah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Board size</i>	583	2,00	10,00	4,83	2,036
<i>SQRY_Y</i>	583	0,00	1,66	0,9081	0,36605
<i>Financial distress</i>	583	-2,03717	7,91508	2,9352314	2,08791120
<i>Likuiditas</i>	583	0,02196	2,93159	1,4849616	0,57517312
<i>Leverage</i>	583	0,00057	2,55427	1,0453303	0,59048471

<i>Profitabilitas</i>	583	-0,07391	0,13136	0,0279575	0,03949636
Valid N (listwise)	583				

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasilnya menunjukkan variabel-variabel dalam model regresi memiliki rentang nilai yang luas, menunjukkan variasi yang signifikan dalam sampel data. Ini meliputi *board size*, *firm value*, *financial distress*, *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas*. Variasi ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil analisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		583
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0001326
	Std. Deviation	0,35625713
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,035
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	0,084 ^d
	99% Confidence	Lower Bound
	Interval	Upper Bound

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo pada Tabel 2 menunjukkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,084. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data *firm value* terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinelitas SPSS

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Board size</i>	0,927	1,079
<i>Financial distress</i>	0,248	4,037
<i>Likuiditas</i>	0,389	2,573

<i>Leverage</i>	0,639	1,565
<i>Profitabilitas</i>	0,686	1,459

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, dan nilai tolerance berada di atas 0,10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Sig.
1	(Constant)	0,000
	<i>Board size</i>	0,906
	<i>Financial distress</i>	0,526
	<i>Likuiditas</i>	0,106
	<i>Leverage</i>	0,405
	<i>Profitabilitas</i>	0,755

Berdasarkan tabel yang disajikan, semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,890

Sumber : Data diolah SPSS

Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai DW sebesar 1,890. Berdasarkan jumlah data ($n = 583$) dan jumlah variabel independen ($k = 5$), nilai batas kritis DW adalah 1,82941 (dL) dan 1,86449 (dU). Nilai DW yang diperoleh berada di antara batas kritis ($1,87934 < 1,890 < 2,13551$), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Regresi

Tabel 7 Hasil Uji Regresi SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,999	0,039		25,717	0,000
<i>Board size</i>	-0,019	0,007	-0,105	-2,550	0,011

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$Y = a + b x + e$$

$$= 0,999 - 0,019x + e$$

Dari hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,999 menunjukkan nilai *firm value* ketika *board size* (variabel independen) sama dengan 0. Dengan demikian, *firm value* memiliki nilai konstan sebesar 0,999.
- Koefisien regresi (b) untuk variabel *board size* adalah -0,019, yang menandakan adanya dampak negatif. Artinya, peningkatan *board size* akan menyebabkan penurunan *firm value* sebesar -0,019.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,874	0,070		12,572	0,000
<i>Board size</i>	-0,023	0,008	-0,127	-3,028	0,003
<i>Financial distress</i>	-0,017	0,014	-0,099	-1,221	0,223
<i>Likuiditas</i>	0,077	0,041	0,120	1,853	0,064
<i>Leverage</i>	0,029	0,031	0,046	,916	0,360
<i>Profitabilitas</i>	1,869	0,454	0,202	4,120	0,000

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 1 Hasil Uji Persial SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,362	0,221		10,669	0,000
	<i>Board size</i>	0,119	0,042	0,116	2,808	0,005

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil uji regresi menunjukkan ukuran dewan direksi (*board size*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) ($\text{sig}=0,003$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. *Board size* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) ($\text{sig}=0,005$), mendukung penerimaan hipotesis kedua (H2). Namun, kesulitan keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{sig}=0,223$), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Uji Sobel

Tabel 2 Hasil Uji Sobel

	test statistik:	Std. Error:	p-value:
sobel test	-1.11610468	0.00181255	0.26437733
arorian test	-1.06163937	0.00190554	0.28839943
goodman test	-1.17991622	0.00171453	0.23803354

Sumber : Data diolah calculator sobel

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara *board size* dan *firm value*, dengan nilai p-value sebesar 0.26437733 yang lebih besar dari 0.05

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 Hasil Uji Determinansi SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,230 ^a	0,053	0,045	0,35780	1,890

Sumber : Data diolah SPSS

Dari nilai koefisien R sebesar 0,053 atau 5,3%, dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* berkontribusi sebesar 5,3% terhadap nilai *firm value*, sementara 94,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh *Board size* Terhadap *Firm value*

Hasil uji menunjukkan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sejalan dengan temuan Fatma & Chouaibi (2021), Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *board size*, semakin rendah nilai perusahaan. Implikasi pentingnya adalah perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran dewan secara cermat untuk memastikan fungsi pengawasan yang optimal dan mengurangi risiko yang dapat memengaruhi *firm value*, mengingat *board size* yang terlalu besar dapat memicu inefisiensi dan konflik kepentingan.

2. Pengaruh *Board size* Terhadap *Financial distress*

Hasil uji menunjukkan ukuran dewan direksi (*board size*) berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan, sejalan dengan temuan Bravo & Moreno (2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa *board size* yang besar dapat memicu konflik kepentingan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kembali komposisi dan ukuran dewan direksi untuk meminimalkan risiko *financial distress*.

3. Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Firm value*

Analisis menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap (*firm value*), menandakan bahwa dalam konteks penelitian ini, kesulitan keuangan tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun *financial distress* dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, analisis tidak menemukan hubungan langsung yang signifikan. Meskipun demikian, manajemen tetap perlu memprioritaskan stabilitas keuangan perusahaan demi kepentingan pemegang saham.

4. Peran *Financial distress* Dalam Memediasi Hubungan Antara *Board size* Dengan *Firm value*

Hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memediasi hubungan antara *board size* dan *firm value*. Artinya, kesulitan keuangan tidak menjelaskan hubungan ukuran dewan direksi dan nilai perusahaan. Jenis mediasi yang paling tepat untuk mendeskripsikan situasi ini adalah No Med-Direct Only (tidak ada efek mediasi), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) sepenuhnya langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan selain kondisi keuangan yang buruk. Meskipun demikian, *board size* tetap memiliki pengaruh langsung terhadap *firm value*, menunjukkan pentingnya pengawasan dewan direksi dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di BEI. Semakin besar ukuran dewan direksi, semakin rendah *firm value*. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi ulang terhadap ukuran dewan direksi (*board size*) untuk memastikan efisiensi dan kinerja optimal. Di sisi lain, *board size* juga memiliki dampak positif pada *financial distress*. *Board size* yang besar meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus pada struktur dan ukuran dewan direksi untuk mengelola risiko keuangan. Meskipun *financial distress* dapat mempengaruhi kondisi keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ini tidak berdampak langsung pada *firm value*. Manajemen risiko keuangan yang efektif telah menjaga nilai perusahaan sehingga *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Selain itu, *financial distress* tidak berperan sebagai mediator antara *board size* dan *firm value*. *Financial distress* tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara ukuran dewan direksi dan nilai perusahaan.

E. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel, seperti menambahkan variabel kontrol, memperpanjang jangka waktu penelitian, dan melibatkan sektor industri lain. Peneliti juga disarankan untuk meneliti variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas manajemen, risiko pasar, dan struktur modal untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DIVIDEN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 586–593.
- Djazuli, A. F. N. A. and A. (2019). MODEL PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: *Australian Journal of Management*, 16(June 1991), 49–66. <http://aum.sagepub.com/cgi/doi/10.1177/031289629101600103>
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 109–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ghani, R. A., Rashidah, A., Samah, A., Syuhada, N., Ahmad, Z., Ghani, R. A., Rashidah, A., & Samah, A. (2023). *Determinants of Firm value as Measured by the Tobin ' s Q : A Case of Malaysian Plantation Sector Determinants of Firm value as Measured by the Tobin ' s Q : A Case of Malaysian Plantation Sector*. 1(2), 420–432. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Hartati, L., Kurniasih, A., & Sihombing, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Board size dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Textile, Garmen dan Sepatu. *Jurnal Mozaik*, XIII(1), 47–57.
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh *Financial distress* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (the Effect of *Financial distress* on a Company Value in Conventional Banking That Is Listed in Bursa Efek Indonesia 2014-2018 Peri. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5474–5485. www.Idx.co.id,
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Dengan Manajemen Resiko. *MASIP : Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.210>
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh *Financial distress* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3), 1–14.
- Lau, E. A. (2021). *Financial distress* dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>
- Mary, H., Pratiwi, N., & Andromeda, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi , Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2), 24–31.
- Mastuti, alda nadya. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan
- Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 6
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2024
E-ISSN: 2686 - 1771

- Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 222–238. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501>
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>
- Mayasari, D., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam Lq45 Tahun 2019-2021). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 186–202. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.2941>
- Muhammad Zaky. (2022). Analisis *Financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) periode 2017-2021. *Ekonomak*, 5(3), 248–253.
- Pratiwi, D. W., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Direksi dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–9.
- Rayhan Jasmine, A. S. (2020). THE EFFECT OF BOARD SIZE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON FIRM VALUE IN COMPANIES LISTED. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 2037–2049. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp2037-2049>
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Sari, A. . P. A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh *Board size* terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8654>
- Setiawati, S. (2023). *Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231019103510-128-481873/gawat-pailit-ri-meningkat-ada-17-saham-bisa-gulung-tikar>
- Sewpersadh, N. S. (2021). *A theoretical and econometric evaluation of corporate governance and capital structure in JSE-listed companies*. October 2019. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2018-0272>
- Siahaan, R., Alexander, S. W., & Pusung, R. J. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi *Financial distress* Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 675–684.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Tarigan, J., Hatane, S. E., Stacia, L., & Widjaja, D. C. (2019). *Corporate social responsibility policies and value creation : does corporate governance and profitability mediate*. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.23](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.23)
- Tata, P., Perusahaan, K., Perusahaan, K., Rasio, D. A. N., Terhadap, K., & Perusahaan, N. (2022). *Pengaruh tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan*. 2(3), 53–62.

Utomo, W. M. S. M. N. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya *Financial distress*. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 2021.